

Jurnal penelitian Keperawatan Medik	Vol. 2 No. 1	Edition: May – October 2019
	<a href="http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKM">http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKM</a>	
Received: 27 September 2019	Revised: 08 October 2019	Accepted: 18 October 2019

## HUBUNGAN MOTIVASI KADER POSYANDU DENGAN UPAYA PENINGKATAN KUNJUNGAN BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAMATANG SILIMAHUTA

**Maria M U Girsang<sup>1</sup>, Siti Marlina<sup>2</sup>**

Institut Kesehatan Deli Husada, Jl. Besar Deli Tua No.77

email : [pristapurba5@gmail.com](mailto:pristapurba5@gmail.com)

### **Abstract**

*Motivation is defined as strength, encouragement, needs, enthusiasm, pressure, or psychological mechanisms that encourage someone or a group of people to achieve certain achievements in accordance with what people want. Integrated service post is one form of health services organized by the community for the community with technical support from local health workers. The purpose of this study was to determine the relationship between the motivation of integrated service post cadres and efforts to increase children under five year visits in the area in the Pamatang Silimahuta Community Health Center work area. The sample was 73 respondents using random sampling techniques. The design of this study used analytic survey research, using the Cross Sectional approach and data collected from respondents using questionnaire sheets. The results showed a relationship between integrated service post cadre motivation and efforts to increase children under five year visits in the Pamatang Silimahuta Community Health Center work area with  $p$  value = 0.007 smaller than 0.05. It was suggested to the relevant parties to give awards to cadres so that it could motivate integrated service post cadres to be more active so that it can increase children under five year visit to the integrated service post.*

**Keywords:** *motivation, cadre motivation, visiting to community health center*

### **1. PENDAHULUAN**

Pos Pelayanan Terpadu atau Posyandu, merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan yang diselenggarakan oleh masyarakat untuk masyarakat dengan dukungan teknis dari petugas kesehatan setempat. Tujuan Posyandu antara lain adalah: mempercepat penurunan angka kematian ibu dan anak, meningkatkan pelayanan kesehatan ibu untuk menurunkan IMR, mempercepat penerimaan NKKBS, meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan dan kegiatan-kegiatan lain yang menunjang peningkatan kemampuan hidup sehat, pendekatan dan pemerataan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dalam usaha meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan kepada penduduk berdasarkan letak geografi, meningkatkan dan pembinaan peran serta masyarakat dalam rangka alih teknologi untuk swakelola usaha-usaha kesehatan masyarakat (Zulkifli, 2013).

Menurut Thoha (2011) istilah motivasi berasal dari Bahasa Latin, yaitu *motivus*, yang

artinya adalah sebab, alasan dasar, pikiran dasar, dorongan bagi seseorang untuk berbuat, atau ide pokok yang selalu berpengaruh terhadap tingkah laku manusia.

Kader kesehatan masyarakat adalah laki-laki atau wanita yang dipilih oleh masyarakat dan dilatih untuk menangani masalah-masalah kesehatan perseorangan maupun masyarakat serta untuk bekerja dalam hubungan yang amat dekat dengan tempat-tempat pemberian pelayanan kesehatan. Kader kesehatan adalah tenaga sukarela yang dipilih oleh masyarakat dan bertugas mengembangkan masyarakat (Yulifah dan Johan, 2009).

Menurut Yulifah dan Johan (2009), tugas kader meliputi persiapan dan hari buka posyandu dan di luar posyandu, secara teknis, tugas kader yang terkait dengan gizi adalah melakukan pendataan balita, melakukan penimbangan serta mencatatnya dalam Kartu Menuju Sehat (KMS). Kader juga memberikan makanan tambahan, mendistribusikan vitamin A, melakukan

Jurnal penelitian Keperawatan Medik	Vol. 2 No. 1	Edition: May – October 2019
	<a href="http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKM">http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKM</a>	
Received: 27 September 2019	Revised: 08 October 2019	Accepted: 18 October 2019

penyuluhan gizi serta kunjungan ke rumah ibu yang menyusui dan ibu yang memiliki balita.

Pohan (2007) mengungkapkan bahwa fungsi kader dalam pelaksanaan Posyandu sangat besar, yaitu mulai dari tahap perintisan Posyandu, penghubung dengan lembaga yang menunjang penyelenggaraan Posyandu, sebagai perencana pelaksana dan sebagai pembina serta sebagai penyuluh untuk memotivasi masyarakat yang berperanserta dalam kegiatan Posyandu di wilayahnya.

Suharti (2012) menyatakan bahwa perilaku ibu untuk datang dan memanfaatkan pelayanan kesehatan di Posyandu merupakan upaya untuk mencegah dan mendeteksi sedini mungkin gangguan dan hambatan pertumbuhan pada balita, sehingga apabila kunjungan ke Posyandu tidak dilakukan maka akan berdampak tidak terpantaunya pertumbuhan dan perkembangan balita dan selanjutnya berisiko keadaan gizinya memburuk sehingga mengalami gangguan pertumbuhan.

Keberadaan kader dianggap penting karena sesuai dengan perkembangan paradigma pembangunan telah ditetapkan arah kebijakan pembangunan kesehatan nasional yang tertuang dalam rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) 2004-2009 Bidang Kesehatan, yang telah mengutamakan pada tujuan preventif dan pemberdayaan keluarga dan masyarakat dalam bidang kesehatan (Depkes RI, 2011).

Jumlah posyandu di Indonesia sampai dengan tahun 2012 tercatat sebanyak 276.392 Posyandu. Persentase cakupan penimbangan balita di Indonesia tahun 2012 adalah sebesar 71,4% (Profil Kesehatan Indonesia 2012). Adapun persentase pelayanan kesehatan pada balita Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2014 sebesar 58,73% dan persentase pelayanan kesehatan pada balita di Kabupaten Simalungun sebesar 63,19% (Ditjen Giji dan KIA, Kemkes RI, 2014).

Hasil survei pendahuluan yang dilakukan peneliti di wilayah kerja Puskesmas Pamatang Silimahuta Kabupaten Simalungun bahwa jumlah posyandu sebanyak 18 Posyandu dan dikelompokkan ke dalam Posyandu Madya sebanyak 5 posyandu, dan Posyandu Purnama sebanyak 13 posyandu, dengan jumlah kader

sebanyak 90 orang. Dari hasil laporan puskesmas Pamatang Silimahuta bahwa keaktifan atau kehadiran kader posyandu pada setiap kegiatan yang dilakukan hanya 1-3 kader saja yang aktif di setiap posyandu. Dari jumlah keseluruhan balita di seluruh posyandu pada wilayah kerja Puskesmas Pamatang Silimahuta yaitu berjumlah 999 balita dengan kunjungan atau yang mendapat pelayanan hanya 728 balita atau sebesar 72,87%, berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa jumlah kunjungan balita belum mencapai target kunjungan balita menurut Depkes RI sebesar 85%. Hasil wawancara beberapa kader posyandu yang kurang aktif dalam kegiatan posyandu diperoleh jawaban yang beragam seperti adanya pekerjaan yang lain bersamaan dengan kegiatan posyandu, kurangnya dukungan dari keluarga, sarana dan prasarana yang kurang memadai. Hal ini menyebabkan kurangnya motivasi kader posyandu dan mereka tidak hadir dalam kegiatan posyandu sehingga tidak ada upaya dalam meningkatkan kunjungan balita ke posyandu.

Berdasarkan hal tersebut di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Motivasi Kader Posyandu dengan Upaya Peningkatan Kunjungan Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pamatang Silimahuta.

## 2. METODE

Jenis desain Penelitian ini bersifat survey analitik dengan menggunakan desain *cross sectional*, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi kader posyandu dengan upaya peningkatan kunjungan balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pamatang Silimahuta Kabupaten Simalungun.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kader posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Pamatang Silimahuta Kabupaten Simalungun sebanyak 90 orang (terdiri dari 18 posyandu masing-masing memiliki 5 orang kader/posyandu). Metode pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik random sampling yaitu acak sederhana (*simple random sampling*).

Alat pengumpulan data (Instrument Penelitian) yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah lembaran yang berisi

Jurnal penelitian Keperawatan Medik	Vol. 2 No. 1	Edition: May – October 2019
<a href="http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKM">http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKM</a>		
Received: 27 September 2019	Revised: 08 October 2019	Accepted: 18 October 2019

kuesioner untuk memperoleh informasi dari responden mengenai Motivasi kader posyandu yang terdiri dari 15 pernyataan dan Upaya peningkatan kunjungan balita yang terdiri dari 15 pernyataan.

Prosedur penelitian ini meliputi tahap persiapan dan pengumpulan data, Peneliti mengajukan permohonan izin survei kepada Dekan Fakultas Keperawatan DELI HUSADA Deli Tua, Peneliti mengajukan permohonan izin pelaksanaan survei kepada kepala Puskesmas Pematang Silimahuta, Kec. Silimahuta Kab. Simalungun.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengumpulan data tentang Hubungan Motivasi Kader Dengan Upaya Peningkatan Kunjungan Balita di Puskesmas Pematang Silimahuta 2019. Data kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi sebagai berikut :

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di Puskesmas Pematang Silimahuta tentang Hubungan Motivasi Kader Posyandu Dengan Upaya Peningkatan Kunjungan Balita di Puskesmas Pematang Silimahuta Tahun 2019. Maka, diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 1.** Karakteristik Kader Posyandu

Karakteristik	frekuensi	%
<b>Umur</b>		
20-30	33	45,2
31-55	40	54,8
<b>Pendidikan</b>		
SD	7	9,6
SMP	11	15,1
SMA	50	68,5
PT	5	6,8
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	3	4,1
Petani	51	69,9
Wiraswasta	14	19,2
Pegawai	5	6,8
<b>Jumlah</b>	<b>73</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 73 responden mayoritas berumur 31-55 tahun sebanyak 40 orang (54,8%) dan minoritas berumur 20-30 tahun sebanyak 33 orang

(45,2%). Dari 73 responden mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 50 orang (68,5%) dan minoritas berpendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 5 orang (6,8%). Dari 73 responden mayoritas adalah pekerjaan Petani sebanyak 51 orang (69,9%), dan minoritas adalah Ibu Rumah Tangga sebanyak 3 orang (4,1%).

**Tabel 2.** Motivasi Kader Posyandu

Motivasi	Frek	%
Rendah	36	49,3
Sedang	25	34,2
Tinggi	12	16,4
<b>Total</b>	<b>73</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa mayoritas responden memiliki motivasi rendah dalam upaya peningkatan kunjungan balita sebanyak 36 orang (49,3%).

**Tabel 3.** Peningkatan Kunjungan Balita di Puskesmas

Upaya Kunjungan	Frek	%
Buruk	34	46,6
Cukup	32	43,8
Baik	7	9,6
<b>Total</b>	<b>73</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa mayoritas responden memiliki upaya peningkatan kunjungan balita buruk sebanyak 34 orang (46,6%).

**Tabel 4.** Hubungan Motivasi Kader Posyandu Dengan Upaya Peningkatan Kunjungan Balita

Motivasi	Upaya Peningkatan Kunjungan			Total	P Value
	Buruk	Cukup	Baik		
Rendah	19	14	3	36	0,021
Sedang	9	15	1	25	
Tinggi	4	3	5	12	
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>32</b>	<b>9</b>	<b>73</b>	

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui Motivasi kader posyandu dengan upaya peningkatan kunjungan balita di Puskesmas Pematang Silimahuta Tahun 2019 Dilihat dari kategori motivasi kader kurang dengan upaya peningkatan kunjungan buruk sebanyak 19 orang (26,0), motivasi kader kurang dengan upaya

Jurnal penelitian Keperawatan Medik	Vol. 2 No. 1	Edition: May – October 2019
	<a href="http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKM">http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKM</a>	
Received: 27 September 2019	Revised: 08 October 2019	Accepted: 18 October 2019

peningkatan kunjungan cukup sebanyak 14 orang (19,2%), motivasi kader kurang dengan upaya peningkatan kunjungan baik sebanyak 3 orang (4,1%). Kategori motivasi kader sedang dengan upaya peningkatan kunjungan buruk sebanyak 9 orang (12,3%), motivasi kader sedang dengan upaya peningkatan kunjungan sebanyak 15 orang (20,5%), motivasi kader sedang dengan upaya peningkatan kunjungan baik sebanyak 1 orang (1,4%).

Kategori motivasi kader tinggi dengan upaya peningkatan kunjungan buruk sebanyak 4 orang (5,5%), motivasi kader sedang dengan upaya peningkatan kunjungan cukup sebanyak 3 orang (4,1%), motivasi kader sedang dengan upaya peningkatan kunjungan baik sebanyak 5 orang (6,8%). Setelah diuji dengan uji *chi square* dapat diketahui bahwa nilai  $p$  value = 0,021,  $P < \alpha$  (0,05) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi Kader Posyandu Dengan Peningkatan Kunjungan Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pamatang Silimahuta 2019, dengan nilai PR 0,19 yang artinya motivasi Kader Posyandu dapat meningkatkan Kunjungan Balita 0,19 kali.

Dari hasil penelitian Hubungan Motivasi Kader Posyandu Dengan Upaya Peningkatan Kunjungan Balita di Puskesmas Pamatang Silimahuta Tahun 2019, Maka didapatkan hasil penelitian dari 73 responden mayoritas berumur 31-55 tahun sebanyak 40 orang (54,8%) hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nia Novitasari (2015) tentang bimbingan kader posyandu dengan kepatuhan kunjungan ibu balita di posyandu, bahwa yang berumur diatas 30 tahun lebih memiliki kesadaran akan peningkatan kesehatan balita . Mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 50 orang (68,5%), hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nia Novitasari (2015) tentang bimbingan kader posyandu dengan kepatuhan kunjungan ibu balita di posyandu dan mayoritas adalah pekerjaan Petani sebanyak 51 orang (69,9%).

### **Motivasi Kader di Wilayah Kerja Puskesmas Pamatang Silimahuta**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa variabel motivasi kader posyandu

mayoritas adalah yang memiliki motivasi rendah sebanyak 36 orang (49,3%) dan sebagian kecil adalah yang memiliki motivasi tinggi sebanyak 12 orang (16,4%). Setelah di uji dengan uji *Chi-Square* dapat diketahui bahwa nilai  $p$  value = 0,021 < 0,05 yang menunjukkan bahwa adanya hubungan motivasi kader posyandu dengan peningkatan kunjungan balita di Puskesmas Pamatang Silimahuta. Hasil ini sejalan dengan penelitian Subagyo (2015) tentang Peran kader dalam memotivasi ibu balita berkunjung ke posyandu, bahwa upaya untuk meningkatkan kunjungan ibu balita agar mau berkunjung ke posyandu membutuhkan dukungan dan peran dari para kader posyandu.

### **Upaya Peningkatan Kunjungan Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pamatang Silimahuta**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa mayoritas responden memiliki upaya peningkatan kunjungan balita buruk sebanyak 34 orang (46,6%). Setelah di uji dengan uji *Chi-Square* dapat diketahui bahwa nilai  $p$  value = 0,021 < 0,05 yang menunjukkan bahwa adanya hubungan motivasi kader posyandu dengan upaya peningkatan kunjungan balita di wilayah kerja Puskesmas Pamatang Silimahuta.

### **Hubungan Motivasi Kader Posyandu Dengan Upaya Peningkatan Kunjungan Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pamatang Silimahuta**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari 73 responden mayoritas adalah memiliki motivasi rendah dengan upaya peningkatan kunjungan yang buruk sebanyak 19 orang (26,0%) dan minoritas adalah yang memiliki motivasi sedang dengan upaya peningkatan kunjungan baik sebanyak 1 orang (1,4%). Setelah di uji dengan uji *Chi-Square* dapat diketahui bahwa nilai  $p$  value = 0,021 < 0,05 yang menunjukkan bahwa adanya hubungan antara motivasi kader posyandu dengan upaya peningkatan kunjungan balita di wilayah kerja Puskesmas Pamatang Silimahuta Tahun 2019.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Adi Nugroho (2008) tentang Hubungan antara

Jurnal penelitian Keperawatan Medik	Vol. 2 No. 1	Edition: May – October 2019
	<a href="http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKM">http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKM</a>	
Received: 27 September 2019	Revised: 08 October 2019	Accepted: 18 October 2019

pengetahuan dan motivasi kader posyandu dengan keaktifan ibu balita di desa Dukuh Tengah Kabupaten Brebes. Menurut Andira (2012) terdapat hubungan antara umur, sikap, motivasi, dan massa kerja terhadap kinerja kader posyandu.

Suharti (2012) menyatakan bahwa perilaku ibu untuk datang dan memanfaatkan pelayanan kesehatan di Posyandu merupakan upaya untuk mencegah dan mendeteksi sedini mungkin gangguan dan hambatan pertumbuhan pada balita, sehingga apabila kunjungan ke Posyandu tidak dilakukan maka akan berdampak tidak terpantaunya pertumbuhan dan perkembangan balita dan selanjutnya berisiko keadaan gizinya memburuk sehingga mengalami gangguan pertumbuhan.

Penelitian Gunanti, dkk (2015) yang meneliti tentang pemberdayaan kader posyandu dalam upaya meningkatkan kualitas program gizi, menunjukkan bahwa adanya pemberdayaan tersebut terjadi peningkatan pengetahuan kader sehingga kader mampu melakukan bimbingan. Bimbingan tersebut dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pencapaian status gizi.

Widiastuti (2013) yang meneliti tentang pemanfaatan pelayanan posyandu menunjukkan bahwa pengetahuan kader, motivasi kader, dan faktor pekerjaan ibu balita berhubungan positif dengan tingkat pemanfaatan penimbangan balita di Posyandu. Ini berarti pengetahuan kader berperan pada partisipasi masyarakat.

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian yang di lakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Pamatang Silimahuta bahwa terlihat adanya hubungan motivasi dengan peningkatan kunjungan balita, karena bisa dilihat pada kader posyandu masih memiliki motivasi yang rendah dan hal ini sangat berpengaruh pada kunjungan balita juga sangat rendah. Para ibu balita tidak memiliki keinginan untuk membawa balitanya ke posyandu karna tidak adanya dorongan dari para kader.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Hubungan Motivasi Kader

Posyandu Dengan Upaya Peningkatan Kunjungan Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pamatang Silimahuta Tahun 2019 maka dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat hubungan antara Motivasi Kader Posyandu Dengan Upaya Peningkatan Kunjungan Balita, karena motivasi yang diberikan pada kader sangat mempengaruhi peningkatan kunjungan balita di setiap posyandu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, 2017. *Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat menjadi kader posyandu*.
- Cahyo, Ismawati. 2016. *Posyandu & Desa Siaga*. Nuha Medika: Yogyakarta.
- Cecep, 2013. *Motivasi Kader Posyandu Dalam Mencapai Prestasi 2013*.
- Departemen Kesehatan RI. 2004. *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI. 2008. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta.
- Hasibuan, M. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depkes RI, 2011. *Buku Profile Kesehatan Indonesia 2010*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Dinas Kesehatan Kab Simalungun. (2017), *Profil Puskesmas Pamatang Silimahuta Tahun 2017*.
- Dinas Kesehatan RI. 2014. *Buku Panduan Kader Posyandu*. Jakarta.
- Ditjen Gizi dan KIA, Kemkes RI, 2014. *Laporan Pencapaian Kinerja*.
- Gunanti dkk, (2015). *Pemberdayaan kader posyandu dalam upaya meningkatkan kualitas program gizi Tahun 2005*.
- Iswarawanti, 2015. *Posyandu & Desa Siaga Panduan Untuk Bidan dan Kader*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Kemenkes RI, 2012. *Kinerja dua tahun Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Jakarta : kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Mukhadiono, 2015. *Peran Kader Dalam Memotivasi Ibu Balita Berkunjung Ke Posyandu*. Prodi Keperawatan Purwokerto, Poltekes Semarang.

Jurnal penelitian Keperawatan Medik	Vol. 2 No. 1	Edition: May – October 2019
	<a href="http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKM">http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKM</a>	
Received: 27 September 2019	Revised: 08 October 2019	Accepted: 18 October 2019

- Notoatmodjo, S. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Nursalam. (2013), *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian ilmu Keperawatan*, Edisi II, Salemba Medika, Jakarta.
- Pohan, I.S. (2013) *Jaminan Pelayanan Kesehatan Dasar-Dasar Pengertian dan Penerapan*. Jakarta: EGC.
- Ria Andryana, 2015. *Minat Ibu Mengunjungi Posyandu*. Jurusan Sosiologi Dan Ilmu Politik, Universitas Riau.
- Subagyo, (2015). *Peran kader dalam memotivasi ibu balita berkunjung ke posyandu*.
- Suharti, (2012). *Hubungan faktor pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dengan perilaku kunjungan ke posyandu pada ibu pekerja di Banjarnegara Jawa Tengah Tahun 2012*.
- Suhartono, 2014. *Rahasia Sukses dan Bertahan di Tempat Kerja*. Media Pressindo: Yogyakarta.
- Suryatim, 2015. *Partisipasi dan keaktifan kader posyandu Tahun 2015*.
- Thoha, M. (2011). *Perilaku organisasi; Konsep dasar dan aplikasinya*, Jakarta: Rajawali.
- Widagdo, (2015). *Hubungan antra pengetahuan kader dengan keaktifan kader dalam kegiatan Postyandudi Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara Jawa Tengah Tahun 2000*.
- Widiastuti, (2016). *Fakto-faktor yang berhubungan dengan tingkat pemanfaatan penimbangan balita di posyandu Tahun 2006*.
- Yulifah, R. dkk. 2009. *Asuhan Kebidanan Komunitas*. Jakarta : Salemba Medika.
- Zulkifli. 2013. *Posyandu dan Kader Kesehatan*. Jakarta.